

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong

1. Letak Geografis

SMK Muhammadiyah 2 Ponjong terletak dipinggiran kota kecamatan Ponjong. Tepatnya di Jl. Simpanglima, Pathi, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul. Sekolah tersebut dekat dengan pusat perbelanjaan dan jantung kota sehingga sangat mudah dijangkau dari segala arah. Adapun batas-batas wilayah SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Ponjong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Kebun pohon jati dan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat : Jalan raya dan pertokoan
- c. Sebelah Selatan : Jalan gang dan rumah penduduk
- d. Sebelah Utara : Jalan gang dan rumah penduduk

SMK Muhammadiyah 2 Ponjong terletak dipinggiran jalan raya Ponjong-Tambakromo, sekitar 500 meter dari simpang lima Ponjong yang sebagai tempat pemberhentian minibus jurusan Ponjong-Wonosari. Kecamatan Ponjong sendiri sebelah barat perbatasan dengan kecamatan Karangmojo, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Semanu, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Semin. Secara umum Kecamatan Ponjong terletak pada daerah perbukitan.

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

SMK Muhammadiyah 2 Ponjong berdiri tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Nomor ; 421/382/Kpts/2007 Tanggal 30 Mei 2007. SMK Muhammadiyah 2 Ponjong berdiri tidak lepas dari sejarah Keberadaan SMA Muhammadiyah Ponjong yang telah ada sejak 1978. Berangkat dari kondisi riil menurunnya minat ke SMA dan meningkatnya minat masyarakat ke sekolah kejuruan karena berbagai sebab, SMK Muhammadiyah 2 Ponjong berdiri dalam semangat menjaga Eksistensi Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Ponjong pada khususnya.

Dalam lima tahun pertama perjalanan sekolah, ditemui berbagai macam tantangan dan hambatan yang tidak kecil. Namun, alhamdulillah dapat kami lalui dengan baik. Di awal tahun ke enam yakni tahun pelajaran 2012-2013 ini, sekolah telah berkembang dengan siswa mendidik kurang lebih 200 orang siswa. Kami menyadari, di tahun tahun kedepan tantangan masih cukup berat mengingat masih terdapatnya banyak kekurangan di hampir semua bidang (8 Bidang SNP). Sedang dibidang anggaran, Minimnya pemasukan serta masih satu atapnya dengan SMA Muhammadiyah Ponjong- yang memang harus saling mendukung, menjadi kendala utama penyusunan anggaran yang kredibel. Namun berdasar

pengalaman 5 tahun pertama yang telah berhasil kami lalui, dengan Ridlo Allah Swt kami yakin keberhasilan akan dapat diraih.

Adapun arah penyusunan Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) dirancang dengan prioritas utama untuk pengeluaran rutin sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, promosi sekolah dan sebagainya. Sedang untuk pemenuhan sarana pergedungan, fasilitas praktik yang membutuhkan dana yang besar kami mengajukan bantuan dana baik kepada pemerintah maupun instansi lain yang tidak mengikat.

a. Kondisi lingkungan sekolah

- 1) Di Kecamatan Ponjong suasana kompetisi pendidikan dan penerimaan siswa baru sangat ketat karena terdapat 3 SMK Swasta, 3 SMA Swasta dan 1 SMK Negeri baru
- 2) SLTP yang adadi lingkungan Ponjong ;
 - a) 4 SMP Negeri 1,2,3,4 ponjong
 - b) 5 SMP Swasta : SMP Muhammadiyah, SMP Persatuan, SMP Taman dewasa tambak romo, SMP Kartika Kenteng, SMP Pembangunan Sidorejo
 - c) 2 Madrasah Tsanawiyah : MTs Negeri Ponjong dan MTs Muhammadiyah Ponjong
- 3) Siswa lulusan SLTP yang memiliki orang tua mampu lebih suka melanjutkan sekolah di sekolah favorit di kota atau di sekolah di Kecamatan tetangga.

- 4) Siswa yang sekolah di Ponjong rata rata memiliki masalah dalam ekonomi maupun transportasi
- 5) Beberapa sekolah membebaskan biaya sekolah untuk lebih menarik minat siswa masuk kesekolahnya
- 6) Masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk masuk ke SMK
- 7) adanya Tuntutan dari Dinas Pendidikan dan dari masyarakat agar sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan dan sekolah harus mampu mengikuti kemajuan teknologi serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat.
- 8) Adanya dukungan dan dorongan dari PCM Dan PDM untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas aset aset Muhammadiyah

b. Kondisi sekolah saat ini

- 1) Memiliki kondisi Gedung, Ruang kelas dan sarana belajar yang memadai karena meskipun baru memiliki 1 unit ruang kelas, namun dapat memanfaatkan kelas kelas kosong SMA Muhammadiyah Ponjong, karena bertempat di kampus yang sama.
- 2) Memiliki lab komputer dan bengkel praktek, namun peralatan praktek perlu di tambah.

- 3) Sumberdaya Manusia Untuk Guru dan tenaga kependidikan memerlukan : Tambahan tenaga kompeten, Peningkatan kinerja dan peningkatan Kedisiplinan (etos kerja masih rendah) serta peningkatan kualitas serta pengalaman kerja guru. Rata rata guru berlatar belakang mengajar SMA dan pengajar produktif masih kurang pengalaman.
- 4) Rata rata siswa dalam kategori tidak mampu, sehingga beban biaya sekolah harus benar benar memperhitungkan kondisi siswa/ masyarakat.
- 5) Kondisi administrasi keuangan yang sudah terpisah namun masih harus mendukung dan bersama sama dengan SMA Muh Ponjong yang memiliki jumlah siswa perkelas yang kecil dan keuangan terbatas.

c. Landasan hukum

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 ayat 1 dan 6, pasal 35 ayat 1 dan 2, dan pasal 45 ayat 1
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaam Pendidikan

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan Operasi Non Personalia untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, SDLB
- 5) Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 86/Kep/I.0/B/2007 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
- 6) Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 36/Kep/I.0/2012 tentang Pengelolaan Dana Terpadu Layanan Manajemen Kas
- 7) Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 37/Kep/I.0/2012 tentang Penetapan Bank Syariah Mitra Muhammadiyah dalam Sistem Pengelolaan Dana Layanan Manajemen Kas
- 8) Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 119/Kep/I.4/C/2007 tentang Peraturan Dana Ta'awun di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- 9) Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16/Kep/II.0/C/2007 tentang Penjelasan Dana Ta'awun di Daerah Istimewa Yogyakarta

d. SK pendirian sekolah

TABEL I
SK PENDIRIAN SEKOLAH

A	Sekolah Mulai didirikan	30 Mei 2007
b	SK pendirian Sekolah	Nomor ; 421/382/Kpts/2007
c	Tanggal SK	Tanggal 30 Mei 2007
d	Nama Badan penyelenggara	Muhammadiyah Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul
e	Akte pendirian Yayasan	1299/I.4/B/2012 PP Muhammadiyah
f	Alamat badan penyelenggara	Jl. Alun alun barat , Wonosari
g	Nama kepala Sekolah	MOCHTAROM SUPRIHARTONO, SPd
h	NIP/Pangkat/golongan	19660416 198903 1 011 Pembina/Va
i	Diangkat oleh	Bupati Gunungkidul
j	SK Pengangkatan	30/UP/Kep.D/D4 Tanggal 6 April 2013
K	Tanggal SK	6 April 2013
L	Waktu penyelenggaraan Sekolah	Pagi hari : 07.00 – 15.00 Melaksanakan kurikulum 13

- e. Tokoh tokoh masyarakat yang berperan penting untuk kemajuan sekolah

Tokoh masyarakat / Tokoh Muhammadiyah yang berperan antara lain :

**TABEL II
TOKOH MASYARAKAT**

No	Nama	Jabatan/ Pekerjaan	Alamat
1	H. Muamal Syamsir Sag	Pensiun, tokoh Muh	Susukan, Genjahan, Ponjong
2	Drs. H Kamali A	Pensiun, tokoh Muh	Pati, Genjahan, Ponjong
3	Drs. Faizus Sakbani	PDM GK, tokoh Muh	Kuwon, ponjong
4	H. Hirkam	Pensiun, tokoh Muh	Simo, Genjahan
5	Sumarman, SPd, MM	Pengawas	Simo, Ponjong
6	Irwan Triyanto, Sag	Depag, tokoh Muh	Simo, Ponjong
7	Sucipto Reso S BA	Mantan lurah Umbulrejo	Umbulrejo
8	Sumadi	Lurah Umbulrejo	Umbulrejo
9	Aris Munandar Thohar, Sag	Ketua PCM ponjong	Pathi, Genjahan
10	H. Suratno, SPd	PCM Ponjong/ K SMP Muh	Karangijo, Ponjong
11.	Paryadi	Polsek Ponjong	Karangijo, Ponjong
12.	Drs. H Mahmud Ali,SH	Ulama	Simo, Ponjong

3. Dasar Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan SMK Muhammadiyah 2 Ponjong sebagai pusat keunggulan dibidang Multimedia dan Otomotif.

b. Misi

Mencetak insan yang cerdas dan kompetitif dibidang Multimedia dan Otomotif serta kompetitif dibidang Multimedia dan Otomotif, yang dilandasi Imna dan Taqwa dengan indikator keunggulan di bidang:

- 1) Amal dan Ibadah
- 2) Teknologi Multimedia
- 3) Teknik Otomotif Sepeda motor
- 4) Kewirausahaan
- 5) Kedisiplinan

c. Tujuan Umum Sekolah

- 1) Menyiapkan siswa menjadi manusia muslim yang bertaqwa, berkeperibadian, cakap, percaya diri sendiri dan cinta tanah air sehingga berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.
- 2) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang :
 - a) Dapat mengembangkan sikap professional.
 - b) Dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa akan datang.

- c) Dapat memilih karier, memiliki kompetensi dan mampu mengembagnkan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban.
- d) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).
- e) Menyiapkan siswa menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

d. Tujuan program keahlian multimedia

- 1) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang cakap dengan memiliki :
 - a) Kepribadian Muslim
 - b) Kompetensi dibidang multimedia
 - c) Kemampuan mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dibidang multimedia
 - d) Kemampuan mengembangkan sikap profesional , kreatif, produktif dan adaptif

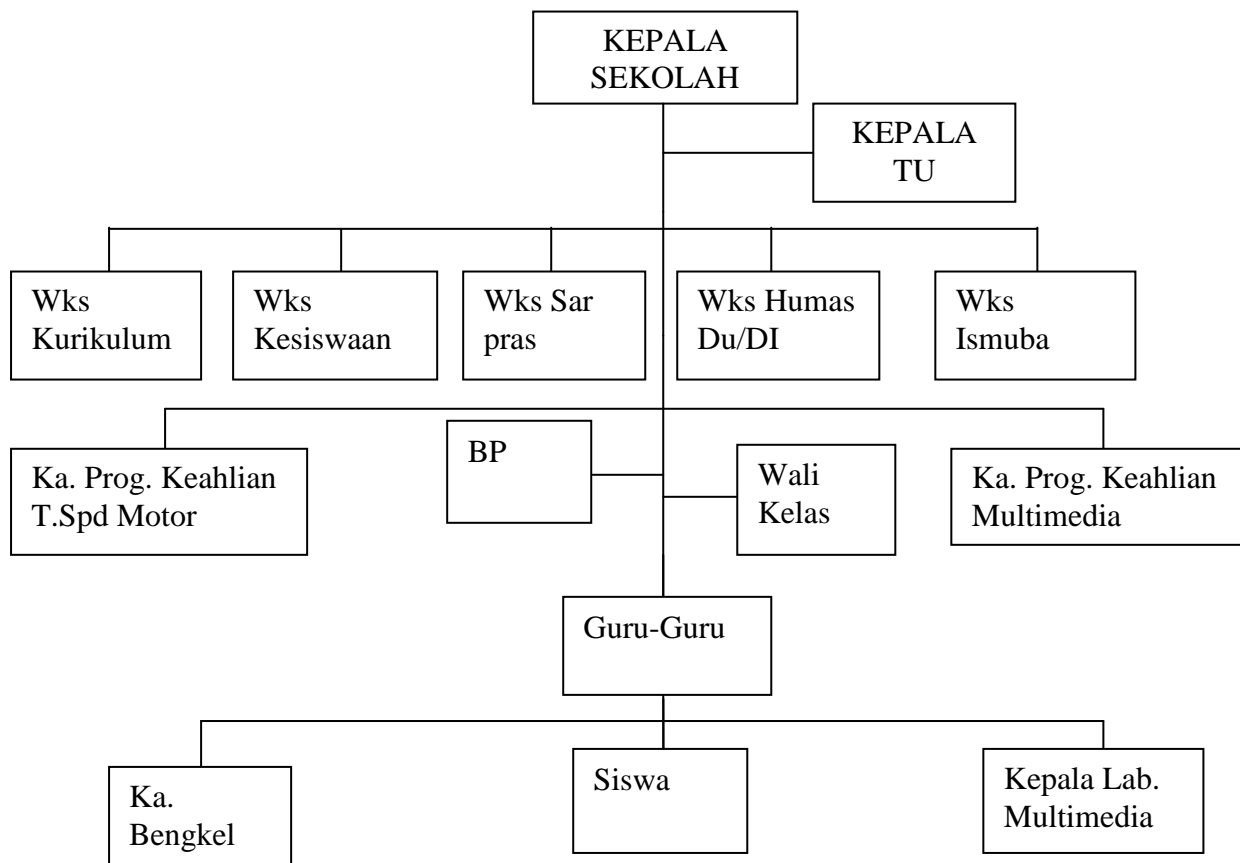
e. Tujuan program teknik sepeda motor

- 1) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang cakap dengan memiliki :
 - a) Kepribadian Muslim
 - b) Kompetensi Mekanik Sepeda Motor
 - c) Kemampuan mengembangkan sikap profesional , kreatif, produktif dan adaptif

4. Stuktur Organisasi

Suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya telah terjalin kerjasama yang baik untuk mewujudkan organisasi bagi kepentingan bersama. Suatu kerjasama yang baik dapat terwujud melalui suatu pembagian tugas yang jelas, di samping juga dibutuhkan pula SDM yang penuh dengan dedikasi dan keahlian. Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen yang terlibat. Adapun struktur organisasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong sebagai berikut:

**TABEL III
STRUTUR ORGANISASI**



TABEL IV
IDENTITAS SEKOLAH

1.	Nama Sekolah/Madrasah	:	SMK Muhammadiyah 2 Ponjong
2.	NSS	:	34204309003
3.	NPSN	:	20407419
4.	Alamat Sekolah	:	Jl. Simpanglima, Pathi, Genjahan, Ponjong
5.	No Telepon (fax)	:	(0274) 7112609 HP 081328648744/081804028220
6.	Website	:	Smkmuh2ponjong.sch.id
7.	E-Mail	:	smkmuhduaponjong@gmail.com
8.	Tahun Berdiri	:	2007
9.	Akte Pendirian dari Yayasan	:	1299/1.4/B/2012
	Ijin Operasional/ Pendirian dari Pemerintah	:	Nomor; 421/382/Kpts/2007 Tanggal 30 Mei 2007
10.	Status Akreditasi	:	
	Program Keahlian	:	B
	Multimedia	:	Nomor SK : 12.1/BAP/TU/XI/2010 Tanggal : 12 November 2010
	Program keahlian	:	B
	Sepeda Motor	:	Nomor SK : 28.2/BAP/TU/X/2011 Tanggal : 28 Oktober 2011
11.	Jumlah Siswa	:	196 siswa
12.	Jumlah Rombongan Belajar	:	8 kelas
13.	Jumlah Guru PNS	:	2 orang
14.	Jumlah Guru GTY	:	8 orang
15.	Jumlah Guru GTT	:	32 orang
16.	Jumlah tenaga Kependidikan	:	9 orang
17.	Nama Kepala Sekolah/madrasah	:	Mochtarom Suprihartono, S.Pd
18.	Jumlah pergantian Sekolah	:	1 kali
19.	Lulusan pertama kali tahun	:	2010
20.	Jumlah lulusan pertama kali	:	36 siswa
21.	Total jumlah lulusan saat ini	:	
22.	Nomor Rekening Bank	:	BRI UNIT 6985 PONJONG, WONOSARI 6985-01-010139-53-4

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

Suatu lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan baik dan sinergis manakala komponen pendidikannya telah terpenuhi.

Komponen pendidikan yang paling esensial selain kurikulum, dana, dan ketersediaan sarana prasarana adalah ketersediaannya tenaga pendidik, karyawan atau pegawai dan siswa. Bila salah satu komponen ini tidak ada, maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan maksimal dan begitupun sebaliknya. Karena komponen ini merupakan satu rangkaian yang saling terkait dan membutuhkan.

a. Keadaan kepala sekolah

1). Kepala sekolah dari tahun ke tahun

TABEL V

DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH DARI TAHUN KE TAHUN

No	Nama	Periode Tugas
1	Drs. Supriyanto	2007 - 2008
2	Mochtarom Suprihartono, SPd	2008 - sekarang

2). Keadaan Peserta Didik

Peserta didik atau siswa menurut Undang-undang RI no.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I TENTANG ketentuan umum, pasal 1 ayat 4, diartikan sebagai “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

TABEL VI
DATA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 PONJONG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Program Keahlian	Data Siswa							
		Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah	
		Kls	Siswa	Kls	Siswa	Kls	Siswa	Kls	Siswa
1	TKI	2	45	1	37	2	46	6	138
2	Teknik Otomotif	1	28	1	15	1	25	3	72
Jumlah		3	73	2	52	3	71		196

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa/i mencapai 196 siswa, jumlah kelas X secara keseluruhan adalah 73 siswa/i, jumlah kelas XI mencapai 52 siswa/i dan kelas XII mencapai 71 siswa/i.

3). Keadaan personal komite sekolah

TABEL VII
KEADAAN PERSONAL KOMITE SEKOLAH

No	Nama	Jabatan
1	H. Muamal Syamsir, Sag	Ketua
2	Sukardi, SPd	Wk Ketua
3	Rikuncara, SPd	Sekretaris
4	Supriono, SPd	Bendahara
5	Hirkam	anggota
6	Sumadi	anggota
7	Paryadi	anggota
8	Irwan Triyanto, Sag	anggota
9	Drs. Kamali A	anggota

4). Keadaan Guru

Pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun nama-nama guru tersebut dapat dilihat pada table berikut:

TABEL VIII
DAFTAR NAMA GURU SMK MUHAMMADIYAH PONJONG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	NUPTK	NBM	Mengajar	status
1	MOCHTAROM SUPRIHARTONO, S. Pd	57487446 46200052	698.128	Kasek/ IPA/Prakarya	PNS Dpkertif
2	Drs. MUHAMMAD NURULHUDA	43507386 40200013	698.144	Kewirausaha an	PNS SPT-TJ sertif
3	DARTIK KAMIATI, S. Pd.Mat	95517416 42300023		matematika	PNS SPT-TJ sertif
4	HARIS BUONO HARTO, S. Pd	26417456 46200002	1171527	Fisika	PNS SPT-TJ sertif
5	WAKHID AFIFUDIN, S. Pd	43337486 51200023	1149531	PKn	PNS Dpk SERTIF
6	ISWANDI, S. Pd	99527466 49200042	1171538	Kimia	PNS SPT-TJ sertif
7	BUDI MULYONO, S. Pd	68497546 55200022	1171536	B. Inggris	PNS SPT-TJ Sertif
8	SUPRIONO, S. Pd	42517356 36200003	514.651	BahasaInggris	GTU-PNS sertif
9	SULIS YUNI A, S. T	79347526 53200002	1171537	Prod. Otomotif	GTU-sertif
10	Drs. SUHARNA	17417426 42200002	1149526	Penjaskes	GTU-sertif
11	Dra. NASTOETI T. H	57517416 43300002	1149529	B. indon	GTU-sertif
12	Drs. H. KAMALI ALMAHDI	37497206 24200002	214312	AlQuran	GTT-pensiun
13	HAERANI IRIYANTI, S. Pd	44377636 65300052	1149528	B. Inggris	GTU
14	SARTONO, S. Pd	25347486 50200072		IPS/Ekonomi	PNS SPT-TJ Sertif
14	IKA BUDI SARYATI, S. Pd	85437596 63300003		B.Indonesia	GTU
16	AGUS BUDI SETIAWAN	61447576 60200003	1171519	Prod. Otomotif	GTU
17	ANANG SUPADI, S. T	39587576 59200042	1149536	Adobe Photo	GTT
18	JOKO ARI WIBOWO, S. Pd	94517646 66200023	1166524	Prod Otomotif	GTU
19	ISNAINI RAHMAWATI, S. Kom	24547626 63300072	1149521	Pod. Multimedia	GTU

20	SUCIPTO RESO SEDEWO, B. A		1171535	B. Jawa	GTU
21	MUNADI, S. Pd	97407496 52110022	1118714	SeniBudaya	GTU
22	SUDIYARTO, S. Sy	89477606 63200032	1008741	Agama	GTT
23	YUDI HADI WAHANA, S. Pd. I	84637656 6110022	1149537	Agama	GTU
24	ANHAROLY LESTIYANTORO, S. T	26417606 61200042	1149539	PordOt	GTU
25	YETI NINGRUM, S. Pd	36437656 66300042	1149535	B. Indonesia	GTU
26	NURUL AZIZAH, S. Pd	75537616 63300092	1149541	Matematika	GTU
27	SRI PURWANIRIMBA WANTI, S. Pd. I	20402314 18600001	1131034	Tarikh	GTU
28	ARI NOPRIYANI, S. Pd	14597596 61300043	1149522	BP/PKn	GTU
29	SUTARTO, S. Kom		1149524	Pod. Multimedia	GTU
30	AWALUDIN SIREGAR, S. Pd. T	85607626 63200022	1149533	Prod Otomotif	GTU
31	KHUSNUL KHOTIMAH, S. Pd		1149542	BP	GTU
32	UTADZ TEGUH		1171525	B. Arab	GTU
33	NOVI VERANITA, S. Pd. I		1149540	Akhlak	GTU
34	TATI NURHAYATI, S. Pd		1149534	matematika	GTU
35	AGUNG SUSILO, A. Md		1160658	KKPI/MM	GTU
36	EKO RAHAYU UTAMI, S. Pd		1166976	B Inggris	GTU
37	HERYANTI, S. Pd		1149527	Prakarya/Kw u	GTU
38	NOVALIA HANDAYANI, S. Pd			Penjaskes	GTT
39	KASINO, S. Pd	73964020 0002		Fisika	GTT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru pengajar bidang studi yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong pada tahun 2014/2015 sebanyak 39 orang guru tetap dan guru tidak tetap.

5). Keadaan karyawan

Karyawan adalah pekerja atau pegawai. Jika disebut instansi sering juga disebut staff atau tenaga. Tenaga pendidikan sekurang-kurangnya terdiri atas Kepala Sekolah atau Madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga lab, tenaga kebersihan sekolah atau madrasah. Berikut kami paparkan data karyawan yang bekerja di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong. Adapun nama-nama karyawan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL IX
DAFTAR NAMA PEGAWAI SMK MUHAMMADIYAH 2 PONJONG
TAHUN 2014/2015

No	Nama	NUPTK	NBM	Mengajar	Status
1	NARSIYA	046740643200012	1171526	TU	PTY
2	SRI MURDIYATI	2842742643300052	1171528	TU	PTY
3	SARTI	8344752653300003	1171529	TU	PTY
4	SUWARNO	7646733635200002		TU	PTY
5	MUHDI	2446726628200052	1171530	TU	PTY
6	WASTIB	1543728630300013	1171532	TU	PTY
7	BARJO	9037737638200013	1171531	TU	PTY
8	SURATNO		1171534	TU/Keamanan	PTY
9	IKHSAN SETYO WIBOWO		939408	TU/Keamanan	PTY

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karyawan yang bertugas di SMK

Muhammadiyah 2 Ponjong berjumlah 9 orang.

6. Sarana dan Prasarana

Sekolah yang disebut dengan kampus hijau ini, mempunyai banyak fasilitas yang dapat dinikmati semaksimal mungkin bila kita menjadi siswa di dalamnya, ataupun kita bisa melihat-lihat ketika masuk di dalamnya adpaun fasilitas yang ada meliputi:

a. Sarana

TABEL X
SARANA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PONJONG

No	Nama Sarana	Kondisi saat ini			Kebutuhan	Kekurangan
		Jumlah	Baik	Rusak		
A.	Kompetensi Multimedia					
1.	Komputer spesifikasi Multimedia	24	16	8	32	16
2.	Komputer spesifikasi TIK	24	16	8	32	16
3.	Kamera panggul MD 10.000	1	1	-	4	3
4.	HandiCam	1	-	1	4	4
5.	Kamera spesifikasi Multimedia	1	1	-	4	3
6.	Printer	3	3		8	5
7.	Scanner	2	2	-	4	2
8.	Copier	-	-	-	1	1
B.	Teknik Sepeda Motor					
1.	Standing Machine	2	2	-	6	4
2.	Spd Motor Praktik	5	4	1	10	5
3.	Las listrik	1	1	-	1	1
4.	Las Acetilien	1		1	2	2
5.	Tool Kit	3	3	-	6	3
6.	Perangkat kerja Bangku	3set	3set	-	8set	5set

b. Prasarana

TABEL XI
PRASARANA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PONJONG

No	Nama Ruang/ Area kerja	Kondisi saat ini					Kebutuhan			Kekurangan	
		Jml Ruang	Luas M2	Total luas	Rusak sedang	Rusak berat	Jml ruang	luas	Total luas	Jml ruang	Total luas
A	Ruang Administrasi										
1	Kepala sekolah	-	-	-			1	56	56	1	56
2	Guru	-	-	-			1	56	56	1	56
3	Pelayanan Admin	-	-	-			1	56	56	1	56
B	Kegiatan Belajar										
1	Ruang kelas	5	63	315	2	-	9	63	567	4	252
2	Ruang Bengkel	1	120	120	-	-	1	120	120	-	-
3	Lab Komputer	-	-	-	-	-	1	120	120	1	120
4	Lab IPA	-	-	-	-	-	1	120	120	1	120
5	Lab Multimedia	-	-	-	-	-	1	120	120	1	120
C	Ruang Penunjang pendidikan										
1	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	120	120	1	120
2	Unit Produksi	-	-	-	-	-	2	56	112	2	112
3	Ibadah	1	120	120	-	-	1	120	120	1	120
4	UKS	-	-	-	-	-	1	24	24	1	24
5	OSIS	-	-	-	-	-	1	24	24	1	24
6	Ketrampilan	-	-	-	-	-	2	24	48	2	48
7	Ruang Musik	-	-	-	-	-	1	24	24	1	24
D	Ruang penunjang lainnya										
1	Serbaguna	-	-	-	-	-	1	160	160	1	160
2	Kantin	-	-	-	-	-	1	64	64	1	64
3	Gudang	-	-	-	-	-	1	64	64	1	64

4	Toilet	2	12	24			6	12	72	4	48
5	Ruang ganti	-	-	-	-	-	1	24	24	1	24
6	Ruang Piket	-	-	-	-	-	1	12	12	1	12
7	Ruang satpam	1	16	16			1	16	16	1	16
8	Ruang tamu	-	-	-	-	-	1	24	24	1	24
9	Dapur	-	-	-	-	-	1	16	16	1	16

B. Upaya-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Guru pendidikan agama Islam di sekolah merupakan pelaku utama yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama islam di suatu sekolah.karena itu sebagai pendidik sesuai dengan bidangnya guru pendidikan agama islam mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab antara lain harus mampu membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyaia akhlak yang baik dan benar, kuat dan dapat menjadi pondasi kehidupan beragama bagi siswa kelas ketika telah menjadi manusia dewasa, menanamkan nilai-nilai akhlak dan ajaran islam kepada siswa dan memotvasi atau mengupayakan agar siswa mampu megimplementasikan nilai agama dan ajaran Islam tersebut kedalam kehidupan nyata. Tanggung jawab tersebut terbesar berada dipuncak seorang guru pendidikan agama Islam. Sedangkan para guru bidang studi lain maupun unsur lain lebih bersifat mendukung. Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam sangatlah dominan dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap seluruh siswa. Apalagi dasar dimana siswa masih sangat membutuhkan pendidikan, penanaman, dan pembentukan akhlak yang benar dan kuat. Penanaman aqidah dan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa sekolah dasar tidak boleh sampai terjadi salah dalam penyampaiannya kepada siswa. Karena penanaman aqidah dan pembentukan akhlak pada masa pembentukan akan menjadi awal pembentukan iman dan akhlak dalam kehidupan anak atau siswa tersebut

yang akan menentukan benar atau tidak, kuat atau rapuhnya akhlak dan aqidah.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak siswa serta meningkatkan akhlak siswa di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Karena itu guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah dan guru-guru lain seoptimal mungkin memberikan dan menciptakan suasana sekolah yang mampu menunjang peningkatan keimanan dan akhlak siswa dengan cara selalu mengaitkan materi mata pelajaran agama dan juga selain agama dengan nilai-nilai agama dan melalui program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur di sekolah. Dalam membicarakan cara dan upaya untuk meningkatkan akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan akhlak siswa. SMK Muhammadiyah 2 Pathi Genjahan Ponjong merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orangtua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya supaya anaknya menjadi anak shaleh yang berakhlakul karimah. Guru pendidikan agama Islam sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam membentuk dan meningkatkan akhlak memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi Genjahan Ponjong. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak siswa antara lain:

a. Membentuk kelompok belajar di perpustakaan

Dalam mengatasi masalah ini guru pendidikan agama Islam membentuk wadah kelompok belajar di perpustakaan guna untuk memperkaya pemahaman tentang agama serta mendorong siswa untuk membaca buku-buku tentang agama khususnya tentang akhlak dengan cara guru memberi tugas kepada siswanya untuk membentuk kelompok dan memberikan tugas pelajaran agama.

Dalam kelompok belajar di perpustakaan cara yang dilakukan adalah guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan guru memberikan tugas untuk tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi mengenai mata pelajaran tentang akhlak. Lalu siswa mencari jawaban dengan cara mencari buku-buku agama mengenai akhlak tersebut, sedangkan guru mengawasi siswa dan melakukan tanya jawab tentang pertanyaan yang diberikan guru kepada siswanya, agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Seperti keterangan Ibu Novi Veranita S.Pd.I mengatakan:

“Salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu membentuk wadah kelompok belajar di perpustakaan. Kelompok belajar di perpustakaan ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang agama dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar serta menambah wawasan siswa untuk membaca buku-buku tentang agama, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan di kelas. Kegiatan ini sudah berjalan secara efektif dan kegiatan ini

dilaksanakan 2 hari sekali secara bergiliran dan tiap-tiap kelompok belajar diperpustakaan ini berjumlah 4 orang”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam hal kelompok belajar diperpustakaan ini guru sudah melakukan dengan efektif sehingga siswa lebih aktif ketika belajar kelompok diperpustakaan dibandingkan di dalam kelas yang kebanyakan guru hanya menerangkan dan siswa hanya mendengarkan keterangan dari guru. Kelompok belajar diperpustakaan ini dilakukan 2 hari sekali secara bergiliran dan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Dengan diadakannya belajar kelompok diperpustakaan ini siswa lebih aktif dan menambah wawasan pengetahuannya sehingga tidak hanya guru saja yang aktif melainkan siswa juga aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya pengetahuannya tergantung materi yang disampaikan oleh guru.

b. Upaya Guru dalam Shalat berjama'ah

Pada saat istirahat kedua siswa dan guru serta karyawan hanya ada satu aktifitas yaitu jama'ah shalat dzuhur. Dalam peningkatan akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah kecuali siswa putri yang berhalangan (datang bulan). Setelah melaksanakan shalat siswa putra di tunjuk secara bergiliran untuk ceramah agar menambah pengetahuan agamanya.

Dalam hal ini upaya guru dalam shalat berjama'ah agar siswa lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta dan dapat menjadi kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah dirumah. Selain itu kegiatan ini melatih siswa untuk berceramah agar pengetahuan mereka tentang agama bertambah dengan adanya ceramah agama ini.

“Upaya guru pendidikan agama Islam dalam program shalat berjama'ah adalah guru selalu sebagai motivator dan figur teladan yang baik untuk siswa-siswanya yaitu memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya melaksanakan shalat fardhu dan memberikan tambahan nilai akhir bagi siswa yang rutin melaksanakan shalat berjama'ah. Selain sebagai motivator, guru pendidikan agama Islam juga menjadi figur terhadap anak didiknya, sehingga ketika melaksanakan shalat berjama'ah guru berpakaian rapi, dan mengenakan peci serta guru pendidikan agama Islam bekerjasama dengan guru-guru lain dalam menjadi imam dalam shalat berjama'ah. Program ini sudah terlaksana dan terealisasi dengan baik dan murid juga tertib dalam melaksanakan shalat berjama'ah” (wawancara dengan bapak Moctarom S, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 07 Januari 2015).

Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar maupun dari dalam yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga bisa diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang di pimpinnya agar melakukan kegiatan atau pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang diterapkan lebih dahulu. Motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam adalah memotivasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan untuk menjelaskan pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini karena masih ditemukan siswa

SMK Muhammadiyah 2 Pathi Genjahan Ponjong, ketika adzan berkumandang mereka malah masih ada yang duduk-duduk dikantin dan diserambi kelas bercanda dengan teman-temannya. Masih ada juga siswa yang tidur di dalam kelas ketika adzan khususnya kelas XII. Kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah (Observasi tanggal 07 januari 2015).

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan shalat berjama'ah ini sudah berjalan dengan baik setiap harinya disekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam istirahat kedua dimana siswa dan guru hanya ada satu aktifitas yaitu shalat dzuhur berjama'ah. Guru bekerjasama dengan orangtua selalu memantau siswanya ketika di sekolah maupun di rumah untuk membiasakan mengerjakan shalat berjama'ah, selain itu juga guru melatih siswa untuk berceramah agama setelah selesai shalat dzuhur berjama'ah agar mereka bertambah pengetahuan dan ilmu tentang agama. Selain itu juga dapat mendekatkan diri dengan Allah. Kegiatan shalat berjama'ah ini juga termasuk dalam akhlak terhadap Allah, karena dengan diadakannya kegiatan shalat berjama'ah ini siswa bisa mendekatkan diri kepada Allah serta taat dalam menjalankan ibadah shalat.

c. Belajar iqra'

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat

meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan seni baca Al-Qur'an dan tilawatul Qur'an, selain itu juga melatih siswa untuk membaca Al-qur'an dengan baik. Sebagian siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi Genjahan Ponjong ini masih ada yang belum bisa membaca Iqra'. Belajar Iqra' merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak siswa, agar siswa dapat menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an (Observasi tanggal 06 Januari 2015).

Pelaksanaan pembiasaan baca tulis Al-Qur'an dan belajar Iqra' ini dimulai setiap hari setelah jam terakhir pelajaran usai karena belajar Iqra' ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan jumlah tiap-tiap kelas berjumlah lebih dari 20 siswa. Jadi sistem belajar Iqra' ini dengan cara disimak bergantian. Melihat kenyataan dilapangan sebagian besar siswa pada taraf belajar Iqra', baru beberapa siswa yang sudah taraf Al-Qur'an. Ini berarti membutuhkan kerja keras pendidik secara terus menerus dalam belajar melatih peserta didiknya sehingga pada taraf mampu membaca Al-Qur'an.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam belajar Iqra' yang sudah terjadwal dengan baik sehingga dapat dilihat dari adanya peningkatan dari proses belajar Iqra'. Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi Genjahan Ponjong dari keterangan ibu Sri Purwani R,W, S.Pd.I sebagai berikut:

“Siswa mulai bisa membaca Iqra’ dan Al-Qur’an, melaksanakan shalat dengan baik. Siswa-siswa yang dulu belum bisa membaca Iqra’dan Al-Qur’an sedikit demi sedikit sudah bisa membaca karena kemampuan anak berbeda-beda, ada yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah. Diantaranya kelas X OT banyak anak yang belum bisa membaca Al’qur’an dan Iqra’. Namun banyak juga yang bisa membaca Iqra’ dan Al-Qur’an diantaranya kelas X MM. Guru dalam belajar iqra’ ini sebagai pembimbing dan mencatat tingkat kemampuan siswa. Tingkat kemampuan siswa dapat dilihat dengan kartu prestasi. Sehingga dengan kartu prestasi tersebut guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa. Mamfaat kartu prestasi tersebut adalah sebagai prestasi, evaluasi, kompetensi, komunikasi pembimbing dengan wali kelas. Kartu prestasi ini juga sebagai pertimbangan nilai dalam laporan penilaian hasil belajar, mata pelajaran agama.”(Wawancara dengan Ibu Sri Purwani R, W, S.Pd.I, Pada hari rabu 07 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan belajar Iqra’ ini siswa mulai bisa membaca Iqra’ dan Al-Qur’an sedikit demi sedikit. Dalam hal ini guru bertugas untuk menyimak siswa yang membaca Iqra’ kemudian guru pembimbing akan mencatat kemampuan siswa dengan kartu prestasi yang sudah disediakan untuk masing-masing siswa. Dengan kartu prestasi tersebut guru dapat mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam belajar Iqra’ dan juga sebagai pertimbangan guru untuk memberikan nilai dalam laporan hasil belajar mereka.

d. Tadarus Al-Qur’an

Dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 pathi Genjahan Ponjong setiap hari siswa mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur’an.

Hal ini didukung keterangan ibu Sri Purwani R.W, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan akhlak siswa setiap harinya sebelum pelajaran dimulai diadakan tadarus Al-Qur’an terlebih dahulu”(Wawancara dengan Ibu Sri Purwani R.W, S.Pd.I, Pada hari Rabu 07 Januari 2015).

Selain dilakukan tadarus Al-qur’an siswa SMK Muhammadiyah 2 pathi Genjahan Ponjong juga diberi tugas untuk menghafal surat-surat pendek dan diwajibkan menghafalkan bacaan-bacaan dalam shalat dan do’a sehari-hari. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur’an ini guru mencontohkan bacaan Al-Qur’an dengan menggunakan irama murotal dan siswa menirukan. Dengan siswa belajar tadarus Al-Qur’an ini diharapkan hati mereka tersiram siraman rohani yang diharapkan berperilaku dan sikapnya setiap harinya memiliki akhlak yang terpuji. Apabila ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an atau belum lancar membaca Al-qur’an maka dipandu oleh bapak ibu gurunya saat jam pertama mengajar. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur’an ini diharapkan anak dapat memulai pelajaran dengan tenang dan mudah mendapatkan Ilmu dan kecerdasan dari Allah SWT.

Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong baik dalam tadarus Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari sebelum mulai pelajaran, hal ini dinyatakan oleh Ibu Novi Veranita, S.Pd.I selaku guru akhlak menyatakan bahwa:

“Siswa sudah melakukan tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum memulai pelajaran disertai arti dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an.

Sehingga siswa yang dulu suka membolos, sekarang sudah rajin masuk kelas dengan adanya tadarus Al-Qur'an tersebut. Jadi nilai yang diberikan oleh bapak ibu guru tidak hanya dari sisi teori saja melainkan dari sisi kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an tersebut" (Wawancara dengan Ibu Novi Veranita, S.Pd.I selaku guru akhlak, Pada hari Kamis 08 Januari 2015).

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an yang diadakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai sudah berjalan dengan baik dan efektif. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan irama murotal dan siswa menirukan. Dengan siswa belajar tadarus Al-Qur'an ini diharapkan hati mereka tersiram siraman rohani yang diharapkan berperilaku dan sikapnya setiap harinya memiliki akhlak yang terpuji. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini juga untuk mengatasi siswa yang ingin membolos setiap paginya. Sehingga semula yang awalnya sering membolos dengan diadakannya tadarus Al-Qur'an ini siswa tidak ada yang membolos dan selalu masuk kelas tepat waktu.

e. Kegiatan pesantren kilat

Pada bulan Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk membimbing siswa SMK Muhammadiyah 2 Pathi Genjahan Ponjong. Kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan seminggu sebelum Hari Raya Idhul Fitri. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatasi penggunaan waktu libur untuk hal-hal yang bermanfaat. Dalam kegiatan ini upaya guru agama diwujudkan dengan shalat tarawih

berjama'ah dan siswa bergiliran ditunjuk menjadi imam serta ceramah agama. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pesantren kilat yaitu guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa di setiap kegiatan seperti: mengkondisikan shalat tarawih, memberikan materi kepada siswa tentang bacaan dan gerakan shalat jenazah, akhlakul karimah, BTA, praktek kultum, hafalan surat-surat pendek serta memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat.

Dalam kegiatan pesantren kilat ini semua siswa aktif contohnya dalam kegiatan akhlakul karimah ini guru menjelaskan tentang materi akhlak, dimana siswa diberi materi tentang akhlak terhadap rasulullah yang didalamnya mencakup salah satunya tentang mengucapkan shalawat dan salam. Siswa dibiasakan setiap bertemu dengan teman dan guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dengan mengucapkan salam dan jabat tangan menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi sehingga dapat mengurangi akhlak tercela, pertikaian atau pertengkaran. Akhlak terpuji ini dilakukan dengan metode pembiasaan yang terus menerus sehingga menjadi budaya mengucapkan salam dan berjabat tangan.

“Pada dasarnya program-program keagamaan serta upaya guru pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih dalam beribadah dan peningkatan akhlak. Tetapi karena pelaksanaannya membutuhkan kerja ekstra dari guru untuk mengawasi

dan membina siswa. Disinilah upaya guru untuk mengatur siswanya agar tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun keadaan siswa tergolong nakal namun berkat upaya guru dalam kegiatan tersebut mampu memunculkan sikap disiplin pada diri siswa sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan diikuti oleh semua siswa” (Wawancara dengan Bapak Yudi Hadi Wahana, S.Pd.I selaku guru aqidah, Pada hari sabtu 10 Januari 2015).

Dari hasil upaya kegiatan pesantren kilat ini dapat dianalisis bahwa kegiatan pesantren kilat ini dilakukan untuk mengatasi hari libur pada bulan ramadhan. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan mampu menumbuhkan akhlak karimah pada siswa melalui salah satu kegiatan dalam pesantren kilat yaitu guru memberikan materi tentang akhlakul karimah yang salah satunya mencakup tentang akhlak terhadap Rasulullah.

f. Peringatan hari besar agama Islam

Kegiatan ini seperti dalam rangka memperingati hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan maulid Nabi Muhammad SAW dalam pelaksanaannya diharapkan dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan mereka khususnya dapat menambah pengetahuan agama melalui ceramah agama oleh ustad/da’I yang khususnya diundang menyampaikan ilmu-ilmu.

“ Peningkatan dalam program hari besar Islam dapat dilihat dari peningkatan wawasan dan ilmu siswa setelah mendengar tausiah dari ustad yang didatangkan dari luar sekolah. Selain juga dapat menjadi pembawa acara dan berani membacakan Al-Qur’an dengan melakukan qiroah yang dapat memotivasi siswa lain untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan program ini dilaksanakan setiap peringatan hari besar Islam”. Dalam peringatan hari besar Islam contohnya seperti Maulid Nabi Muhammad SAW ini pihak sekolah juga

mengadakan lomba seperti lomba Asmaul Husna, Lomba Cepat Tangkas, Dakwah Islami dan Puisi Dakwah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang keagamaan dan memotivasi siswa agar mendalami Islam. (Wawancara dengan ustad teguh, Pada hari selasa 13 Januari 2015).

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa peringatan hari besar Islam ini dalam upaya meningkatkan akhlak siswa salah satunya adalah dengan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadaaen setiap tahunnya dengan berbagai program seperti lomba Asmaul Husna, Cepat Tangkas, Dakwah Islami dan Puisi Dakwah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang keagamaan dan memotivasi siswa agar mendalami Islam.

g. Kegiatan shalat dhuha

Kegiatan ini dilakukan setelah istirahat pertama, selain shalat dhuhur berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong dalam upaya meningkatkan akhlak siswa dijadwalkan setiap harinya para siswa untuk melaksanakan shalat dhuha.

Guru dalam kegiatan shalat dhuha selalu mengupayakan kepada siswa siswinya untuk melaksanakan shalat dhuha setiap paginya setiap istirahat pertama. Guru pendidikan agama Islam dibantu oleh guru-guru yang lain selalu berkeliling kelas disaat jam istirahat pertama untuk memantau siswa melaksanakan shalat dhuha yang sudah terjadwalkan setiap harinya.

“ Kegiatan shalat dhuha yang sudah terjadwalkan setiap harinya per kelas yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa dalam ibadah shalatnya, selain shalat wajib guru pendidikan agama Islam selalu mengupayakan agar siswa juga melaksanakan shalat dhuha setiap pagi

setelah istirahat pertama sesuai dengan jadwal masing-masing per kelas dan kegiatan ini sudah terealisasi dengan baik. Sebelum shalat dhuha dimulai siswa diminta untuk menghafalkan bacaan shalat ketika shalat mulai takbiratul ihram sampai salam. Setelah shalat dhuha selesai guru memimpin doa shalat dhuha sekaligus diartikan. Dengan mengartikan tersebut diharapkan siswa dapat memahami arti dari doa shalat dhuha.” (Wawancara dengan Bapak Sudiarto, S. Ag, Pada hari senin 12 Januari 2015).

TABEL XII
JADWAL SHALAT DHUHA

HARI	KELAS
SENIN	X MM1 dan X MM2
SELASA	X TO
RABU	XI MM1
KAMIS	XI TO
JUM'AT	XII MM1 dan XII MM2
SABTU	XII TO

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan shalat dhuha ini sudah terealisasi dengan baik dan diadakan setiap paginya saat jam istirahat pertama. Kegiatan shalat dhuha ini sudah terjadwal untuk setiap harinya. Dalam kegiatan shalat dhuha ini diharapkan siswa dapat mengerti arti dari shalat dhuha itu sendiri sehingga mampu meningkatkan ibadah shalatnya disekolah maupun dirumah dengan cara guru bekerja sama dengan orangtua untuk mengawasi siswanya ketika dirumah.

h. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong dilaksanakan pada hari jum'at untuk siswa putri sebagai pengganti kegiatan siswa ketika siswa putra ikut shalat jum'at. Selain hari jum'at kegiatan keputrian juga dilaksanakan setiap hari bagi siswa

putri yang sedang berhalangan shalat. Dalam kegiatan keputrian ini siswa diberi pemahaman tentang kajian keislaman dan membahas tentang fiqih wanita.

Kegiatan keputrian ini sebagai sarana remaja muslimah SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong untuk mengikuti kegiatan yang bisa mengisi waktu mereka, untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama dalam menambah wawasan keislaman mereka.

“ Kegiatan keputrian ini sudah terealisasi dengan baik dan dilaksanakan setiap hari jum’at bagi siswi yang berhalangan shalat sebagai pengganti shalat jum’at. Guru pendidikan agama Islam dibantu oleh pengurus IPM memberikan materi tentang kajian keislaman dan tentang fiqih wanita, selain pemberian materi tentang fiqih-fiqih wanita kegiatan keputrian juga diisi oleh kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan seperti sajadah, taplak meja, brosur kerudung dari kain flannel dan dari tali sepatu bekas” (Wawancara dengan Ibu Novi Veranita, S. Pd, Pada hari jum’at 09 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan keputrian juga dapat terealisasi dengan baik. Kegiatan keputrian ini dimaksudkan sebagai pengganti siswa putra yang mengikuti shalat jum’at, kegiatan keputrian ini tidak hanya dilaksanakan pada hari jum’at saja namun setiap hari sebagai pengganti siswa putri yang berhalangan shalat. Kegiatan ini diisi dengan materi-materi fiqih wanita sebagai tambahan ilmu. Selain pemberian materi yang disampaikan oleh ibu guru, kegiatan ini juga diisi oleh kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan.

Dengan kegiatan yang bermanfaat tersebut dapat melatih perempuan untuk mempunyai karya seni. Karya seni ini bisa di gunakan bukan hanya di sekolah saja, para siswi juga bisa membuahkan hasil yang mempunyai nilai manfaat yang tinggi.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

1. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong
 - a. Terwujudnya Suasana Yang Kondusif Di Sekolah

Di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong di dalam meningkatkan akhlak adanya suasana yang kondusif di dalam lingkungan sekolah, tentu hal inilah yang dapat melancarkan dan mendukung dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Dengan suasana yang kondusif inilah yang diharapkan oleh semua pihak agar di dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat tercapai dengan baik.

“Salah satu yang dapat mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa adalah terciptanya Susana yang aman, nyaman untuk belajar. Dengan adanya susasana yang kondusif di dalam lingkungan sekolah tentu semua pihak dalam melaksanakan tugas-tugasnya terutama dalam meningkatkan akhlak siswa dapat berjalan lancar dan tercapai dengan baik” (Wawancara dengan Bapak Drs Kamali, A, Pada hari selasa 13 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa adalah

terciptanya suasana yang kondusif di sekolah, dalam arti terciptanya suasana aman dan nyaman. Dengan didukung suasananya yang aman dan nyaman tersebut tentunya dapat mendukung siswa dan guru dalam hal belajar mengajar di dalam lingkungan sekolah tersebut. Karena siswa merasa nyaman dan aman serta tenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya di sekolah sehingga tujuan yang akan dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa dapat berjalan lancar dan tercapai dengan baik.

b. Tersedianya Sarana dan Prasarana Untuk Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Seperti Adanya Masjid

Di dalam meningkatkan akhlak siswa dilihat dari fasilitas sekolah yang diharapkan tersedianya tempat ibadah di sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sangatlah penting. Dengan adanya tempat ibadah itu sendiri dapat meningkatkan akhlak siswa karena dengan adanya masjid inilah yang memudahkan guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan apa yang telah menjadi programnya.

“Di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, ponjong sarana dan prasarana yang diharapkan telah ada. Di masjid inilah kegiatan keagamaan dilaksanakan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, shalat jum’at berjama’ah dan pengajian- pengajian hari besar Islam”(Wawancara dengan Bapak sudyarto, S. Ag, Pada hari senin 12 Januari 2015).

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa adanya sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut menjadi faktor

pendukung dalam proses kegiatan belajar dan kegiatan lainnya dilingkungan sekolah. Maka dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kegiatan dapat tercapai dan berjalan dengan baik. Sebagai contoh dengan adanya sarana prasarana seperti masjid yang digunakan untuk beribadah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyangkut kegamaan dapat berjalan efektif.

c. Dari Segi Sumber Daya Manusia Guru Pendidikan Agama Islam

Selain dari segi sarana prasarana dan suasana kondusif yang mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong juga dapat dilihat dari segi sumber daya manusia guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong guru pendidikan agama Islam sangat mendukung karena jumlah guru Ismuba banyak sehingga tidak hanya salah satu guru yang terlibat dalam mengawasi siswa dan meningkatkan akhlak siswa namun semua guru pendidikan agama Islam terlibat.

“Dari segi sumber daya manusia dari guru pendidikan agama Islam sendiri jumlahnya banyak sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa karena tidak hanya salah satu guru saja yang mengawasi siswa namun seluruh guru terlibat dalam mengawasi dan meningkatkan akhlak siswa”(Wawancara dengan bapak Yudi Hadi Wahana, S. Pd.I selaku guru aqidah pada hari kamis 08 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa selain adanya sarana prasarana yang mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa adalah dari segi sumber guru pendidikan Islam yang ada di sekolah tersebut yang dapat mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa karena guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Pathi Genjahan Ponjong ini berjumlah 6 orang. Jadi dalam mengawasi dan membina serta meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram tidak hanya satu guru saja yang bertanggung jawab namun guru yang lain juga membantu dan terlibat dalam meningkatkan akhlak siswa ini karena jumlah guru pendidikan agama Islam jumlahnya banyak.

2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong
 - a. Latar Belakang Keluarga

Salah satu yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong adalah faktor latar belakang keluarga. Seperti keterangan Ibu Novi Veranita S. Pd.I mengatakan :

“Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong ini berasal dari berbagai latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda, kebanyakan orangtua mereka bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh, hanya sebagian saja yang orang

tuanya sebagai pegawai negeri sipil. Banyak dari mereka yang tidak mempunyai orangtua sehingga mereka tinggal di pondok pesantren, ada siswa yang yatim, piatu bahkan yatim piatu. Bahkan orangtua mereka kebanyakan pendidikannya hanya sampai SD dan jarang sekali yang lulusan SMA” (Wawancara dengan Ibu Novi Veranita selaku guru akhlak, pada hari selasa 06 Januari 2015).

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa latar belakang lingkungan sosial siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, buruh, karyawan, dan pegawai negeri sipil. Selain itu ada anak yang yatim, piatu dan bahkan yatim piatu serta ada juga siswa yang tinggal dengan nenek dan kakeknya. Namun sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong berasal dari keluarga yang bermata pencaharian petani. Selain itu mayoritas orangtua pendidikannya lulusan SLTA dan bahkan ada yang hanya lulusan SD. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas prestasi siswa di sekolah karena dari pihak orangtuanya sendiri terkadang ada yang memberikan motivasi dan ada yang sama sekali tidak memberikan motivasi yang mendukung siswa untuk dapat mempunyai semangat belajar dan meraih prestasi di sekolah.

b. Pergaulan yang Salah

Selain dilihat dari latar belakang keluarga faktor pergaulan yang salah juga menentukan siswa dalam semangat belajarnya.

“Sebenarnya akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, Genjahan, Ponjong ini secara keseluruhan baik, namun ketika mereka bergaul di luar lingkungan sekolah kebanyakan mereka

bergaul dengan orang yang salah, terkadang mereka bergaul dengan anak yang usianya lebih dewasa sehingga cenderung mereka berubah lebih cepat dari yang semestinya. Mereka cenderung selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh anak yang lebih dewasa tersebut seperti mabuk-mabukan, merokok, berjudi, dan berkelahi” (Wawancara dengan ibu Sri Purwani R. W, S.Pd.I pada hari rabu 07 Januari 2015).

Dari keterangan di atas dapat dianalisis bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pathi, genjahan, Ponjong ini mempunyai bermacam-macam karakter dalam bergaul dan bermain dengan teman-temannya. Terkadang mereka dalam bergaul dengan anak-anak yang usianya lebih dewasa dibanding mereka. Hal ini yang menyebabkan mereka lebih cepat dewasa dan mereka cenderung mengikuti apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang-orang yang lebih tua tersebut seperti merokok, minum-minuman keras, berkelahi, balap motor dan lain-lain. Maka dari itu harus ada pengawasan dari orangtua terhadap anaknya supaya dalam bergaul mereka tidak salah.

c. Kurangnya Kesadaran Dari Orang tua

Di dalam mendidik anak hendaknya adanya saling kerjasama antara orangtua dan guru, orangtua tidak sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru. Mendidik anak adalah orangtua dan guru, guru mendidik anak di sekolah dan orangtua mendidik anak di rumah.

“Faktor penghambat dalam meingkatkan akhlak siswa adalah kurangnya kesadaran dari orangtua sendiri, banyak orangtua siswa lebih mementingkan pekerjaannya dibanding harus mengajari anaknya dalam belajar di rumah terutama dalam belajar agama,

bagi mereka pekerjaanlah yang penting sehingga anak ketika di luar sekolah kurang pengetahuan agamanya” (Wawancara dengan ustad teguh pada hari kamis 08 Januari 2015).

Dari keterangan tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian orang tua lebih mementingkan pekerjaannya, hendaknya orangtua juga memberikan bimbingan keagamaan di rumah, memberikan tambahan ilmu tentang agama seperti : TPA, , tadarus Al-Qur’an, jadi pengetahuan siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan agama di sekolah melainkan juga bisa di luar sekolah.

d. Metode Pembelajaran yang Kurang Tepat

Seorang guru harus mengetahui karakter dan keadaan peserta didik agar dalam proses kegiatan pembelajaran seorang tidak hanya bertugas sekedar menyampaikan materi, tetapi lebih diutamakan pada proses menjadi seorang pendidik agar bisa membina karakter siswa agar lebih baik. Maka seorang guru harus bisa menciptakan metode pembelajaran yang efektif agar siswa bisa lebih aktif dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi harus ada timbal balik antara murid dan guru.

Hambatan yang ditemui guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa seperti yang dikatakan oleh bapak Yudi hadi wahana, S.Pd.I selaku guru Aqidah pada tanggal 08 januari 2015 :

“ Hambatan yang ditemui guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Pada awalnya guru sudah merencanakan akan menggunakan metode yang dapat menarik siswa. Namun pada kenyataannya, metode yang paling tepat hanya metode ceramah. Hal tersebut disebabkan karena kondisi siswa tidak memungkinkan untuk diajak berfikir

aktif karena pada umumnya mereka hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru. Hal itu yang menjadi kendala dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan timbal balik antara guru dan siswa”(Wawancara dengan bapak Yudi Hadi Wahana, S.Pd.I pada hari kamis 08 Januari 2015).

Dari pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat dalam menciptakan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru PAI hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajarnya.

e. Materi yang Belum Sepenuhnya dikuasai

Seorang guru yang professional dalam melakukan proses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada satu buku saja. Tetapi juga harus memiliki beberapa referensi yang berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan seorang guru.

Hambatan tersebut ditemui oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa seperti yang dinyatakan oleh ibu Sri Purwani R.W, S.Pd.I pada tanggal 07 januari 2015 :

“Referensi yang terbatas dan pemahaman materi yang kurang ini adalah menjadi kendala bagi kami mengajar. Karena terkadang guru dalam mengajar hanya berpedoman pada satu buku saja” (Wawancara dengan ibu Sri Purwani R. W, S.Pd.I pada hari rabu 07 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa yang menjadi kendala dan hambatan guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu materi belum sepenuhnya dikuasai, artinya seorang

guru seharusnya tidak hanya berpedoman pada satu buku saja namun guru harus mempunyai referensi yang cukup banyak agar bisa menambah wawasan guru dan murid sehingga tidak berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan sangat membantu guru dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

f. Alokasi Waktu Pembelajaran PAI yang Kurang Di Sekolah

Hambatan yang ditemui oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa seperti yang dikatakan oleh ustad teguh pada wawancara tanggal 09 januari 2015 :

“Hambatan dalam meningkatkan akhlak siswa adalah alokasi waktu pembelajaran PAI yang kurang di sekolah karena waktu yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran ISMUBA hanya satu jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Kadang guru PAI mengalami kesulitan merasakan waktu yang tersedia dan masih kurang. Sehingga terkadang materi belum selesai tetapi waktunya sudah habis”(Wawancara dengan ustad teguh pada hari jum'at 09 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa hambatan yang dialami guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu alokasi waktu pembelajaran PAI yang kurang di sekolah karena guru PAi hanya memiliki waktu 45 menit setiap jam pelajaran dalam seminggu untuk pembelajaran PAI, yang didalamnya tidak hanya akhlak saja namun mencakup aspek pendidikan agama Islam lainnya, jadi waktu yang dimiliki guru PAI sangat kurang sehingga pembelajaran agama Islam khususnya aspek akhlak kurang

maksimal, sehingga memerlukan bantuan dari orangtua dalam meningkatkan akhlak siswa tersebut.

g. Kurangnya Sikap Disiplin dari Para Siswa

Salah satu kendala dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam hal meningkatkan akhlak siswa adalah kurangnya disiplin pada diri siswa saat proses belajar mengajar dimulai. Seperti pernyataan Ibu Novi Veranita pada saat wawancara tanggal 10 Januari 2015 :

“Guru sangat kesulitan mengendalikan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas karena tingkat kedisiplinan peserta didik kurang dan sering mengabaikan seorang guru saat mengajar bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan tentang materi yang di bahas” (Wawancara dengan Ibu Novi Veranita S.Pd.I pada hari sabtu tanggal 10 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa guru merasa kesulitan dalam mengendalikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena sebagian dari siswa tingkat disiplinnya kurang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang guru harus lebih mengarahkan peserta didiknya ketika proses belajar mengajar dimulai agar siswa bisa konsentrasi saat belajar dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

h. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran yang Efektif

Seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat dan dapat menarik minat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang

berlangsung di dalam kelas namun kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat menghambat dalam meningkatkan akhlak siswa seperti pernyataan dari bapak sudiyarto pada saat wawancara tanggal 12 januari 2015 :

“Sebagian dari guru pada waktu melaksanakan pembelajaran belum bisa menggunakan media pembelajaran yang efektif walaupun media yang tersedia di sekolah sudah mendukung , hal tersebut yang menjadi kendala untuk menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan bagi siswa serta mampu menimbulkan timbal balik yang positif antara siswa dan guru”(Wawancara dengan bapak sudiyarto, S. Ag, pada hari senin 12 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi dalam hal proses belajar mengajar di dalam kelas. Banyak dari guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran walaupun media yang tersedia di sekolah sudah mendukung. Akibatnya kurang terjadi timbale balik antara guru dan murid.

i. Kurangnya Waktu yang Dimiliki Orangtua Untuk Anak

Kurangnya waktu yang dimiliki orangtua untuk anak dirumah menjadi faktor penghambat siswa dalam peningkatan akhlak.

“Hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya adalah kurangnya waktu yang dimiliki orangtua untuk anak, terkadang orangtua lebih mementingkan pekerjaannya sehingga sangat sedikit sekali waktu yang dimiliki orangtua untuk mengawasi tingkah laku anak saat dirumah ” (Wawancara dengan Drs. Kamali, A pada hari selasa 13 Januari 2015).

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya waktu yang dimiliki orangtua untuk anak di rumah menjadi salah satu hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlak siswa terutama pada saat mereka di rumah. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa ketika berada di luar sekolah, namun pada kenyataannya banyak para orangtua yang merasa kesulitan saat meningkatkan akhlak anak tersebut karena sebagian orangtua lebih mementingkan pekerjaannya sehingga waktu yang dimiliki orangtua dalam hal mendidik anak di rumah sangat kurang sehingga tidak dapat mengawasi tingkah laku anak-anak setiap harinya saat di rumah.

j. Kurangnya Pendidikan Agama Islam Orang Tua

Berkaitan dengan faktor penghambat tersebut dari keterangan ustad Teguh pada 14 Januari 2015 mengatakan:

“Dalam meningkatkan akhlak siswa sangat sulit karena kebanyakan dari orangtua pendidikannya kebanyakan lulusan SD dan banyak dari orangtua yang belum lancar dalam membaca Al Qur’an menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah”(Wawancara dengan ustad teguh tanggal 14 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa banyak orang tua yang merasa kesulitan saat menanamkan akhlak serta meningkatkan akhlak karena pendidikan orangtua yang hanya lulusan SMP yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan bacaan

shalat menjadi salah satu penyebab dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah.

k. Ketiadaan Kegiatan TKA/TPA Di lingkungan Masjid Siswa

“Pasifnya kegiatan TKA/TPA di lingkungan masjid di dusun Pathi, Genjahan, Ponjong yang menjadi lokasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa. Sebagian di dusun pathi masih ada yang berjalan aktif dan juga ada yang tidak berjalan lagi kegiatan TKA/TPAnya” (Wawancara dengan bapak Sudyarto tanggal 15 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa adalah ketiadaan kegiatan TKA/TPA di lingkungan masjid siswa. Sehingga anak pengetahuan agamanya kurang ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah.

l. Dampak Negatif dari Kemajuan Teknologi

Sedangkan menurut Ibu Novi Veranita, S.Pd dalam wawancara tanggal 16 januari 2015 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya teknologi yang semakin canggih seperti televise, smartphone dan internet juga berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa, selain efek positif teknologi tersebut juga membawa dampak negatif. Contohnya anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan karena adanya televisi seperti sinetron” (Wawancara dengan Ibu Novi Veranita , S.Pd selaku guru akhlak tanggal 16 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa teknologi merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa karena dengan adanya teknologi yang semakin

canggih ini seperti televisi, smartphone, dan internet juga berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa, selain efek positif dari teknologi tersebut juga membawa dampak negatif pada diri siswa. Contohnya anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan, tayangan-tayangan televisi yang kurang baik dan bisa dicontoh pada diri anak itu sangat menghambat dalam meningkatkan akhlak siswa saat ini.